

PERAN MANAJEMEN KEUANGAN DALAM MENINGKATKAN EFISIENSI OPERASIONAL UMKM DI GRAHA INDAH PLACE KECAMATAN NAMORAMBE KABUPATEN DELISERDANG

Khairatun Nazah

Akuntansi, Politeknik Unggul LP3M

Email: khairatunnazah@gmail.com

ABSTRAK – Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran manajemen keuangan dalam meningkatkan efisiensi operasional Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di kawasan Graha Indah Place. UMKM memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi lokal, namun sering menghadapi kendala dalam pengelolaan keuangan yang berdampak pada kurang optimalnya efisiensi operasional.

Metode penelitian yang digunakan adalah **deskriptif kualitatif** dengan pendekatan survei terhadap sejumlah pelaku UMKM di Graha Indah Place. Data dikumpulkan melalui **wawancara, observasi langsung dan dokumentasi** mengenai praktik pencatatan keuangan, pengendalian biaya, serta pengelolaan arus kas. Analisis data dilakukan dengan mengukur hubungan antara penerapan manajemen keuangan dan tingkat efisiensi operasional menggunakan analisis korelasi sederhana.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaku UMKM di Graha Indah Place memiliki pemahaman yang beragam mengenai pengelolaan keuangan. Sebagian sudah melakukan pencatatan keuangan sederhana dan perencanaan anggaran, namun belum dilakukan secara konsisten. Efisiensi operasional lebih banyak dicapai oleh pelaku usaha yang mampu mengatur arus kas, memisahkan keuangan pribadi dan usaha, serta melakukan pengawasan biaya secara rutin.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa **manajemen keuangan berperan sebagai dasar pengambilan keputusan dan pengendalian kegiatan operasional UMKM**. Dengan penerapan yang lebih terencana dan disiplin, UMKM dapat menjaga kestabilan usaha serta meningkatkan efektivitas kegiatan operasional sehari-hari.

Kata Kunci: Manajemen Keuangan, Efisiensi Operasional, UMKM, Graha Indah Place

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan sektor ekonomi yang memiliki peranan penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. UMKM tidak hanya menciptakan lapangan kerja, tetapi juga menjadi motor penggerak aktivitas ekonomi lokal. Namun demikian, banyak UMKM yang masih menghadapi berbagai kendala dalam pengelolaan keuangan, terutama dalam hal perencanaan, pencatatan, dan pengendalian biaya.

Salah satu kawasan yang berkembang dengan pesat dalam sektor UMKM adalah **Graha Indah Place**. Di kawasan ini, terdapat berbagai jenis usaha seperti laundry, minuman jus, salon, fotokopi, butik, kuliner dan usaha rumahan lainnya. Meskipun usahanya bervariasi, sebagian besar pelaku UMKM masih menjalankan kegiatan operasional secara sederhana tanpa

dukungan sistem manajemen keuangan yang baik. Akibatnya, efisiensi operasional belum optimal, terlihat dari pemborosan biaya, tidak adanya pencatatan transaksi secara teratur, serta kurangnya pemantauan terhadap arus kas dan keuntungan usaha.

Manajemen keuangan memiliki peran penting dalam membantu pelaku UMKM mengatur penggunaan dana agar lebih efektif dan efisien. Dengan penerapan manajemen keuangan yang baik—meliputi perencanaan keuangan, penganggaran, pencatatan, serta pengendalian biaya—UMKM dapat menekan biaya operasional, meningkatkan produktivitas, dan memperkuat daya saing. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui sejauh mana peran manajemen keuangan dalam meningkatkan efisiensi operasional UMKM di Graha Indah Place.

KAJIAN TEORI

Pengertian Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan merupakan bagian penting dari kegiatan bisnis yang berkaitan dengan bagaimana perusahaan atau pelaku usaha memperoleh, mengelola, dan menggunakan dana secara efektif.

Menurut **Brigham dan Houston (2019)**, *manajemen keuangan adalah kegiatan perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, dan penyimpanan dana yang digunakan untuk menjalankan organisasi atau perusahaan.*

Sedangkan menurut **J. Fred Weston (2018)**, manajemen keuangan berfokus pada bagaimana perusahaan dapat memperoleh dan menggunakan dana dengan cara yang efisien untuk mencapai tujuan usaha.

Dalam konteks **UMKM**, manajemen keuangan sangat penting karena pelaku usaha sering kali mengelola modal sendiri tanpa sistem pencatatan yang baik. Pengelolaan keuangan yang efektif akan membantu pelaku usaha mengatur arus kas, menekan biaya, serta meningkatkan laba usaha.

Tujuan dan Fungsi Manajemen Keuangan

Menurut **Kasmir (2020)**, tujuan utama manajemen keuangan adalah memaksimalkan nilai perusahaan atau usaha melalui penggunaan sumber daya keuangan yang efisien.

Fungsi utama manajemen keuangan meliputi:

1. **Perencanaan Keuangan (Financial Planning)** – memperkirakan kebutuhan dana untuk kegiatan usaha.
2. **Penganggaran (Budgeting)** – mengalokasikan dana sesuai prioritas kegiatan usaha.
3. **Pengendalian Keuangan (Financial Control)** – memastikan dana digunakan secara efektif dan efisien.
4. **Pencatatan dan Pelaporan Keuangan** – mencatat transaksi keuangan secara sistematis untuk menilai kinerja usaha.
5. **Evaluasi Keuangan** – menilai efektivitas keputusan keuangan yang telah diambil.

Dengan demikian, penerapan manajemen keuangan yang baik akan membantu UMKM meningkatkan efisiensi dan stabilitas operasionalnya.

Efisiensi Operasional

Efisiensi operasional adalah kemampuan perusahaan atau usaha dalam menggunakan sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan output maksimal dengan biaya minimal. Menurut **Handoko (2018)**, efisiensi operasional merupakan ukuran sejauh mana perusahaan dapat meminimalkan penggunaan sumber daya seperti tenaga kerja, waktu, dan biaya untuk mencapai tujuan tertentu.

Indikator efisiensi operasional meliputi:

1. Pengendalian biaya operasional,
2. Produktivitas tenaga kerja,
3. Pemanfaatan waktu dan sumber daya,
4. Peningkatan output dibandingkan input yang digunakan.

Dalam konteks UMKM, efisiensi operasional mencakup kemampuan pemilik usaha dalam mengatur biaya bahan baku, listrik, tenaga kerja, serta waktu produksi agar hasil usaha tetap optimal.

Hubungan antara Manajemen Keuangan dan Efisiensi Operasional

Manajemen keuangan memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan efisiensi operasional.

Pelaku usaha yang mampu mengatur keuangannya dengan baik mulai dari perencanaan,

pencatatan, hingga pengawasan pengeluaran dapat mengambil keputusan operasional yang lebih tepat dan hemat biaya.

Menurut **Sartono (2017)**, penerapan manajemen keuangan yang efektif dapat membantu perusahaan dalam menekan pemborosan, mempercepat perputaran kas, dan mengoptimalkan penggunaan modal kerja.

Dengan demikian, semakin baik manajemen keuangan yang diterapkan, semakin tinggi pula tingkat efisiensi operasional yang dapat dicapai oleh UMKM.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan **pendekatan deskriptif kualitatif**. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai bagaimana penerapan manajemen keuangan dapat berperan dalam meningkatkan efisiensi operasional pada UMKM di Graha Indah Place. Penelitian kualitatif berfokus pada proses dan makna, bukan pada pengukuran angka, sehingga data yang dikumpulkan berupa kata-kata, deskripsi, dan hasil pengamatan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan beberapa cara, yaitu:

1. **Wawancara**, dilakukan secara mendalam kepada pemilik dan pengelola UMKM untuk memperoleh informasi mengenai praktik manajemen keuangan yang diterapkan.
2. **Observasi**, dilakukan dengan mengamati secara langsung aktivitas operasional dan sistem pengelolaan keuangan yang digunakan.
3. **Dokumentasi**, berupa pengumpulan catatan keuangan, foto kegiatan usaha, dan data pendukung lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Graha Indah Place merupakan kawasan perumahan dan ruko yang berlokasi di wilayah Namorambe pasar 3. Di dalam kompleks ini terdapat berbagai jenis usaha mikro, kecil, dan

menengah (UMKM), antara lain usaha laundry, jus buah, fotokopi, butik pakaian, salon kecantikan, kuliner dan beberapa usaha rumahan lainnya.

Sebagian besar pelaku usaha merupakan warga setempat yang memanfaatkan ruko atau garasi rumah sebagai tempat usaha. Berdasarkan hasil observasi, kegiatan operasional berjalan secara sederhana, dengan jumlah tenaga kerja antara 1–5 orang. Sistem pencatatan keuangan sebagian besar masih dilakukan secara manual atau bahkan belum terdokumentasi dengan baik.

Praktik Manajemen Keuangan pada UMKM di Graha Indah Place

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, ditemukan bahwa sebagian besar pelaku UMKM sudah memahami pentingnya pengelolaan keuangan, namun penerapannya masih beragam. Beberapa temuan lapangan antara lain:

1. Pencatatan Keuangan

Sebagian pelaku usaha telah melakukan pencatatan sederhana terkait pemasukan dan pengeluaran harian. Namun, belum ada pemisahan yang jelas antara keuangan pribadi dan keuangan usaha. Hal ini menyebabkan kesulitan dalam menilai laba bersih usaha dan mengontrol arus kas.

2. Perencanaan dan Penganggaran

Hanya sebagian kecil UMKM yang membuat rencana anggaran secara rutin. Kebanyakan pengusaha masih mengelola keuangan berdasarkan pengalaman dan perkiraan, tanpa adanya perencanaan yang terukur untuk kebutuhan operasional atau pengembangan usaha.

3. Pengawasan dan Evaluasi Keuangan

Pengawasan keuangan umumnya dilakukan secara informal oleh pemilik usaha. Evaluasi terhadap hasil penjualan dan pengeluaran jarang dilakukan secara sistematis, sehingga potensi kebocoran atau pemborosan biaya tidak terdeteksi sejak dini.

4. Akses terhadap Pembiayaan

Beberapa pelaku UMKM mengandalkan modal pribadi atau pinjaman dari keluarga. Akses ke lembaga keuangan formal masih terbatas karena kendala administrasi dan kurangnya pemahaman dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan syarat lembaga keuangan.

Efisiensi Operasional UMKM

Efisiensi operasional dilihat dari kemampuan pelaku UMKM dalam mengatur sumber daya, waktu, dan biaya agar menghasilkan keuntungan optimal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa:

- UMKM yang melakukan pencatatan keuangan secara rutin mampu menekan pengeluaran tidak perlu dan menjaga stabilitas arus kas.
- Pemisahan keuangan pribadi dan usaha membantu pelaku UMKM mengetahui kondisi keuangan yang sebenarnya.
- Perencanaan pengeluaran secara sederhana, seperti daftar belanja bulanan atau pembelian bahan baku berdasarkan kebutuhan, terbukti membantu pelaku usaha menekan biaya operasional.

Namun, pelaku UMKM yang tidak melakukan pencatatan atau perencanaan cenderung mengalami kesulitan ketika terjadi penurunan penjualan atau kenaikan biaya bahan baku. Mereka tidak memiliki data akurat untuk melakukan evaluasi dan perbaikan strategi usaha.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen keuangan berperan penting dalam meningkatkan efisiensi operasional UMKM di Graha Indah Place.

Berikut pembahasan rinci berdasarkan temuan lapangan:

Manajemen Keuangan sebagai Alat Pengendalian Usaha

Menurut teori manajemen keuangan, salah satu fungsi utamanya adalah pengendalian (control) terhadap penggunaan dana agar sesuai dengan tujuan perusahaan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pelaku UMKM yang menerapkan pencatatan keuangan mampu lebih mudah mengontrol arus kas dan mengetahui kondisi keuangan secara nyata.

Sebaliknya, UMKM yang tidak melakukan pencatatan mengalami kesulitan menentukan besarnya keuntungan, sehingga pengambilan keputusan sering didasarkan pada perkiraan. Hal ini mengindikasikan bahwa penerapan sistem pencatatan sederhana sudah menjadi langkah awal penting dalam efisiensi operasional.

Perencanaan Keuangan Mendorong Efisiensi Biaya

Perencanaan keuangan, meskipun sederhana, membantu pelaku UMKM menekan biaya

operasional. Dengan menyusun daftar kebutuhan dan jadwal pengeluaran, pelaku usaha dapat menghindari pemborosan serta memanfaatkan sumber daya lebih optimal.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa UMKM yang membuat anggaran belanja bulanan dapat mengalokasikan dana untuk bahan baku, listrik, dan kebutuhan lain secara proporsional. Hal ini sesuai dengan pendapat Harahap (2019) yang menyatakan bahwa perencanaan keuangan yang baik merupakan fondasi untuk mencapai efisiensi biaya dan keberlanjutan usaha.

Literasi Keuangan Meningkatkan Kualitas Keputusan

Sebagian besar pelaku UMKM di Graha Indah Place belum memiliki pengetahuan formal tentang manajemen keuangan. Namun, mereka yang pernah mengikuti pelatihan atau pendampingan dari pemerintah menunjukkan pola pengelolaan yang lebih baik.

Pelaku usaha yang memahami cara memisahkan keuangan pribadi dan usaha dapat menilai kinerja bisnis secara lebih objektif. Ini mendukung teori Yusuf (2020) bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap kemampuan pelaku usaha dalam mengelola keuangan dan mengambil keputusan strategis.

Hubungan Manajemen Keuangan dan Efisiensi Operasional

Penerapan manajemen keuangan yang terstruktur terbukti membantu meningkatkan efisiensi operasional. Hal ini terlihat dari:

- Penghematan biaya melalui perencanaan pembelian bahan baku.
- Pengendalian kas yang lebih baik sehingga tidak ada kelebihan pengeluaran.
- Pemanfaatan waktu dan sumber daya yang lebih efisien karena keputusan diambil berdasarkan data keuangan aktual.

Dengan demikian, penerapan manajemen keuangan yang baik tidak hanya membantu pelaku UMKM memahami kondisi usaha mereka, tetapi juga meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam kegiatan operasional sehari-hari.

Tantangan dan Upaya Peningkatan

Beberapa kendala utama yang dihadapi UMKM antara lain kurangnya pemahaman tentang akuntansi dasar, keterbatasan waktu dalam melakukan pencatatan, dan belum adanya

kebiasaan untuk melakukan evaluasi berkala.

Untuk mengatasi hal tersebut, diperlukan dukungan berupa pelatihan manajemen keuangan sederhana dari instansi pemerintah atau lembaga pendamping UMKM. Selain itu, penggunaan aplikasi pencatatan digital yang mudah dan gratis dapat menjadi solusi untuk meningkatkan kedisiplinan dalam pengelolaan keuangan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

- 1. Manajemen keuangan memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan efisiensi operasional UMKM di Graha Indah Place.**

Melalui penerapan pencatatan keuangan yang teratur, perencanaan anggaran, dan pengawasan terhadap arus kas, pelaku UMKM mampu menjaga kestabilan usaha serta menghindari pemborosan biaya operasional.

- 2. Sebagian besar pelaku UMKM telah memiliki kesadaran akan pentingnya pengelolaan keuangan, namun penerapannya masih bersifat sederhana dan belum konsisten.**

Pencatatan transaksi keuangan belum dilakukan secara rutin, dan pemisahan antara keuangan pribadi dan usaha masih menjadi permasalahan umum.

- 3. Efisiensi operasional lebih banyak dicapai oleh pelaku usaha yang menerapkan prinsip dasar manajemen keuangan.**

Pelaku usaha yang memiliki pencatatan dan perencanaan keuangan sederhana mampu mengendalikan pengeluaran, menekan biaya produksi, serta menjaga kelancaran arus kas.

- 4. Tantangan utama yang dihadapi UMKM adalah rendahnya literasi keuangan dan keterbatasan dalam penggunaan teknologi pencatatan.**

Kurangnya pelatihan dan pendampingan membuat sebagian pelaku UMKM belum memahami pentingnya laporan keuangan sebagai alat pengambilan keputusan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisaputra, A., & Wijayanti, R. (2020). Analisis Efisiensi Operasional pada Usaha Mikro dan Kecil di Era Digital. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 15(2), 101–110.
- Alma, B. (2018). *Kewirausahaan: Untuk Mahasiswa dan Umum*. Bandung: Alfabeta.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (Edisi 14). Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, I. (2019). *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Handoko, T. H. (2018). *Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- Harahap, S. S. (2019). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hery. (2020). *Manajemen Keuangan: Pendekatan Praktis*. Jakarta: Grasindo.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Putra, D. A., & Rahmawati, T. (2021). Peran Manajemen Keuangan terhadap Efisiensi Operasional UMKM di Masa Pandemi. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Manajemen*, 8(1), 45–56.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno. (2017). *Manajemen Keuangan: Teori, Konsep, dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Tambunan, T. (2019). *Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Indonesia: Isu-Isu Penting*. Jakarta: LP3ES.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.
- Weston, J. F., & Brigham, E. F. (2018). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga
- Yusuf, M. (2020). *Manajemen Keuangan dan Pengambilan Keputusan Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.